

PENGARUH CASHLESS SOCIETY TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI DENGAN PENGENDALIAN DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Fariqhah Nur Afiah¹, Elis Irmayanti², Eunike Rose Mita Lukiani³
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
[farikhahnura30@gmail.com*](mailto:farikhahnura30@gmail.com)
elis@unpkediri.ac.id
eunike-mita@unpkediri.ac.id

Informasi artikel :
Tanggal Masuk : 07-09-2024 Tanggal Revisi : 11-09-2024 Tanggal diterima: 12-09-2024

Abstract

This research was conducted with the aim of finding out or analyzing the magnitude of the influence of a cashless society on the consumptive behavior of Nusantara Kediri University Economics Education students with self-control as an intervening variable. In this research, students of Economic Education at Nusantara University PGRI Kediri were the population with a sampling technique using a non-probability sampling method. Data analysis and data processing were calculated using SSPS software. In this research, there is a mediating effect of the self-control variable between the cashless society variable on the consumptive behavior of Economic Education students at Nusantara University PGRI Kediri. It is hoped that the research can be used as evaluation material for consumer behavior as well as consideration and input so that students avoid consumer behavior and can have good self-control. The limitations of this research are that the data source used is only a questionnaire and the limited sample is only within the scope of the Economic Education study program.

Keywords: *Cashless Society, Self-Control, Consumer Behavior*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau menganalisis besarnya pengaruh *cashless society* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara Kediri dengan pengendalian diri sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai populasi dengan Teknik sampling menggunakan metode *non probability sampling*. Analisis data dan pengolahan data di hitung dibantu dengan software SSPS. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh mediasi dari variabel pengendalian diri antara variabel *cashless society* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap perilaku konsumtif serta sebagai pertimbangan dan masukan agar mahasiswa terhindar dari perilaku konsumtif dan dapat memiliki pengendalian diri yang baik. Keterbatasan penelitian ini adalah pada sumber data yang dipakai hanya kuesioner dan keterbatasan sampel yang hanya di lingkup program studi Pendidikan Ekonomi.

Kata Kunci: *Cashless Society, Pengendalian Diri, Perilaku Konsumtif*

PENDAHULUAN

Adanya kemajuan teknologi memberikan kemudahan untuk mengakses segala sesuatu termasuk pada kemudahan transaksi jual beli dengan munculnya beberapa *e-commerce* dan sistem pembayaran non tunai. *E-commerce* adalah penjualan barang dan jasa melalui internet yang melibatkan situs web untuk mengiklankan produk, selain itu *e-commerce* menawarkan toko online dengan ribuan produk, pemesanan mudah, pilihan metode pengiriman dan pembayaran melalui ATM, *mobile banking*, atau *cashless*.

Saat ini masyarakat tidak hanya dapat melakukan transaksi secara langsung atau tatap muka namun masyarakat juga dapat melakukan transaksi secara online untuk pemenuhan kebutuhan mereka. Dengan adanya perkembangan teknologi digital membuat masyarakat beralih menggunakan teknologi dalam melakukan transaksi pembayaran dengan melalui telepon genggam/*smartphone* mereka, Melakukan transaksi pembayaran ini

dikarenakan memiliki fokus pada keefesiensi, keamanan, keandalan dan inklusivitas hal ini biasa disebut *cashless society* [1]. *Cashless* merupakan sebuah istilah yang diberikan untuk menjelaskan bahwa terdapat transaksi keuangan yang tidak lagi menggunakan uang tunai baik itu berupa logam ataupun kertas [2].

Pada penelitian yang dilakukan oleh [3] menyatakan bahwa beberapa perusahaan maupun pusat perbelanjaan banyak yang menggunakan kartu kredit maupun debit dalam melakukan proses transaksi, Hal tersebut menjadi faktor pendukung masyarakat pada penggunaan pembayaran non tunai. Dengan adanya faktor pendukung tersebut banyak masyarakat yang mulai beralih menggunakan sistem pembayaran non tunai atau *cashless society*. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data statistik Bank Indonesia yaitu pada tahun 2021 jumlah transaksi menggunakan *cashless society* sebanyak 5,45% kali transaksi dengan nilai total Rp. 305 Triliun. Pada tahun 2022 Bank Indonesia memperkirakan kenaikan nilai transaksi uang elektronik mencapai 23,9% dibandingkan dengan tahun 2021 sehingga jumlah transaksi tumbuh mencapai Rp. 495,2 Triliun [4].

Pada penelitian yang dilakukan oleh [5] pada survey [6] dengan prosentase sebesar 21,3% total pengeluaran untuk telekomunikasi dan leisure pada generasi Z, sedangkan 10,3% untuk kebutuhan saving dan investment, dan generasi z yang memiliki produk keuangan sebesar 68,5% paling rendah dibandingkan dengan generasi Milenial dan generasi x. Menurut [5] indikasi penggunaan *cashless society* yang tinggi pada perilaku keuangan generasi Z dapat berdampak dalam pengelolaan keuangan.

Dengan adanya kemudahan serta penawaran-penawaran yang terdapat pada *cashless society* seseorang lebih mudah menggunakan uangnya dan tanpa disadari menimbulkan gaya hidup konsumtif. Selain itu, dalam melakukan transaksi dapat dilakukan dengan mudah secara digital, baik dalam bentuk internet banking, transfer ATM, atau e-wallet lainnya. Pada kenyataannya, Masyarakat non-tunai telah menyebar ke berbagai lingkungan Pendidikan. Di bidang Pendidikan e-wallet biasanya diterima dalam bentuk kartu pelajar. Namun pelajar lebih memilih uang elektronik berbasis internet yang digunakan seperti Ovo, Go-Pay, atau Dana. Dalam *cashless society* terdapat penawaran berupa paylater yaitu istilah yang ada didalam *cashless society* yang dimaksudkan agar membantu pengguna *cashless society* dalam pembayaran secara berjangka. Ada juga penawaran-penawaran lain yaitu diskon, gratis ongkos kirim dan lainnya yang membuat pengguna *cashless society* semakin sering dan ketagihan untuk selalu menggunakannya. Apa bila seseorang tidak memiliki pengendalian diri yang baik maka seseorang tersebut akan kalap dalam menggunakan *cashless society*. Hal tersebut sering terjadi pada mahasiswa, karena selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan kuliah dan pribadinya. Selaras dengan pendapat [1] bahwa fenomena *cashless society* berhasil dikalangan mahasiswa dalam penggunaannya, karena dalam proses transaksi seperti angkutan umum, pemesanan makanan, dan berbagai fasilitas lainnya dilakukan dengan cepat dan efektif. Sehingga banyak pelajar tertarik menggunakan e-money di internet karena menawarkan banyak diskon. Menurut [7], perkembangan teknologi berkaitan erat dan tidak bisa dihindari, terutama bagi generasi muda yang menggunakannya. Hadirnya manfaat yang menarik menjadi keunggulan sistem uang elektronik yang mendorong generasi muda menjadi *cashless*. Hal ini juga mempengaruhi perilaku konsumsi dan transaksi generasi milenial.

Mahasiswa juga sering kalap dalam menggunakan *cashless society* karena penawaran-penawaran yang tersedia. Hal tersebut mendorong para mahasiswa dalam berperilaku konsumtif. Selain itu mahasiswa juga sering terkecoh dengan harga yang menggiurkan yang dibuat oleh penjual agar para pelanggannya memiliki perspektif bahwa harga tersebut sangat terjangkau sehingga mendorong para pelanggan untuk berperilaku konsumtif. Dan tinggi rendahnya kontrol diri pada mahasiswa dalam mengonsumsi suatu produk juga akan mempengaruhinya. Selaras dengan penelitian [7] pengendalian diri yang terjadi pada mahasiswa terpengaruh karena terdapat pengaruh eksternal yang banyak, seperti adanya diskon menarik dan penawaran penjual yang dipengaruhi oleh tren saat ini, menyebabkan mahasiswa selalu berperilaku konsumtif pada waktu-waktu tertentu.

Permasalahan yang terjadi dalam perilaku konsumsi khususnya mahasiswa yang disebabkan oleh penggunaan *cashless/e-money*, ada beberapa hal yang perlu dimiliki pada mahasiswa yaitu dengan kemampuan pengendalian diri yang kuat agar dapat mendorong perilaku konsumsi mahasiswa. Untuk mendukung penelitian ini, sebuah studi dilakukan pada tahun 2023 oleh [8] menemukan hasil penelitian bahwa mahasiswa cenderung beralih ke pembayaran elektronik karena kemudahan, efisiensi dan penawaran khusus yang ditawarkan oleh penyedia layanan. Penelitian tentang perilaku konsumtif lain yang dilakukan oleh [9] juga mengambil sampel penelitian dari kalangan mahasiswa dengan hasil penelitian bahwa mahasiswa memiliki pengendalian diri yang masih tergolong lemah, sehingga mudah terpengaruh dalam melakukan pembelian barang ataupun jasa. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh besar terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, jika mahasiswa mampu mengontrol diri, selalu berhati-hati serta memiliki pemikiran yang

rasional dapat mengurangi sikap konsumtif begitupun sebaliknya jika mahasiswa tidak memiliki kontrol diri yang baik akan meningkatkan perilaku konsumsi. Mahasiswa adalah generasi milenial yang dituntut untuk dapat mengendalikan diri dan mampu memahami dengan baik dalam perilaku konsumsi yang

saat ini tidak terpisahkan dari media sosial yang perlahan dapat merubah pola hidup mahasiswa yang lebih konsumtif jika tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang baik. Selain itu kemudahan dalam sistem pembayaran, mahasiswa seringkali menghabiskan uangnya hanya untuk membeli sesuatu yang sebenarnya tidak menjadi lebih leluasa ditambah dengan perkembangan *e-commerce* yang dapat diakses dimana saja [10].

Seperti mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, mereka juga dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman, baik itu dari segi teknologi ataupun keuangan. Hal tersebut membuat mereka harus mengikuti trend agar tidak ketinggalan jaman. Dengan perkembangan *e-commerce* dan sistem pembayaran yang semakin hari semakin pesat mengikuti perkembangan teknologi menimbulkan adanya perubahan gaya hidup mahasiswa. Kemudahan dan kepraktisan mendorong mahasiswa untuk berperilaku konsumtif apalagi jika tidak diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri yang baik. Sebab itu, mahasiswa lebih mudah tergiur untuk membeli barang-barang yang tidak diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri yang baik. Sebab itu, mahasiswa lebih mudah tergiur untuk membeli barang-barang yang tidak mereka butuhkan sehingga cenderung tidak dapat menahan diri dalam mengendalikan dirinya untuk berperilaku konsumtif. Maka penting penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku konsumsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh penggunaa *cashless society* dan pengendalian diri yang berjudul, "Pengaruh *cashless society* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan pengendalian diri sebagai variabel intervening". Dengan melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *cashless society* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan pengendalian diri sebagai variabel intervening.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan populasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 89 mahasiswa.

Kuesioner (angket) dan pengukuran skala likert digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah teknik non probability sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji korelasi pearson, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis, uji simultan, dan Uji pengaruh mediasi. Sedangkan teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik dan dibantu dengan aplikasi SPSS versi 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan populasi dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan hasil perhitungan sampel 89 mahasiswa yang digunakan sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel terdapat karakteristik responden yaitu dengan jumlah 79,8% responden berjenis kelamin Perempuan dan 20,2% berjenis kelamin laki-laki. Pada rasio yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan responden Perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki. Dengan rasio 34% pada angkatan 2023 yang terdapat 32 mahasiswa. Untuk angkatan 2022 terdapat 14 mahasiswa yang menjawab kuesioner dengan prosentase 14,9%. Untuk angkatan 2021 berjumlah 23 mahasiswa dengan rasio prosentase 24,5% sedangkan untuk angkatan 2020 berjumlah 20 mahasiswa dengan perolehan prosentase 21,3%.

Hasil Analisis Data
Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Keputusan
Cashless society (X)	X.1	0,638	0,208	Valid
	X.2	0,640	0,208	Valid
	X.3	0,698	0,208	Valid
	X.4	0,648	0,208	Valid
	X.5	0,610	0,208	Valid
	X.6	0,682	0,208	Valid
	X.7	0,327	0,208	Valid
	X.8	0,672	0,208	Valid
	X.9	0,363	0,208	Valid
	X.10	0,586	0,208	Valid
	X.11	0,610	0,208	Valid
	X.12	0,523	0,208	Valid
	X.13	0,450	0,208	Valid
Pengendalian Diri (Z)	Z.1	0,604	0,208	Valid
	Z.2	0,664	0,208	Valid
	Z.3	0,714	0,208	Valid
	Z.4	0,681	0,208	Valid
	Z.5	0,787	0,208	Valid
	Z.6	0,728	0,208	Valid
	Z.7	0,741	0,208	Valid
	Z.8	0,725	0,208	Valid
	Z.9	0,727	0,208	Valid
	Z.10	0,522	0,208	Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	Y.1	0,486	0,208	Valid
	Y.2	0,617	0,208	Valid
	Y.3	0,493	0,208	Valid
	Y.4	0,761	0,208	Valid
	Y.5	0,784	0,208	Valid
	Y.6	0,790	0,208	Valid
	Y.7	0,762	0,208	Valid
	Y.8	0,749	0,208	Valid
	Y.9	0,704	0,208	Valid
	Y.10	0,647	0,208	Valid
	Y.11	0,721	0,208	Valid

Sumber data : Data Kuesioner yang diolah 2024

Pada table 1 dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji validitas dengan nilai r hitung > r table maka dapat item pertanyaan pada indicator variabel *cashless society*, pengendalian diri dan perilaku konsumtif dapat dikatakan valid.

Uji reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Cronbach Alpha	Keputusan
Cashless society (X)	0,832	0,60	Reliabel
Pengendalian Diri (Z)	0,874		Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0,916		Reliabel

Sumber : Data Kuesioner yang diolah 2024

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Persamaan I Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

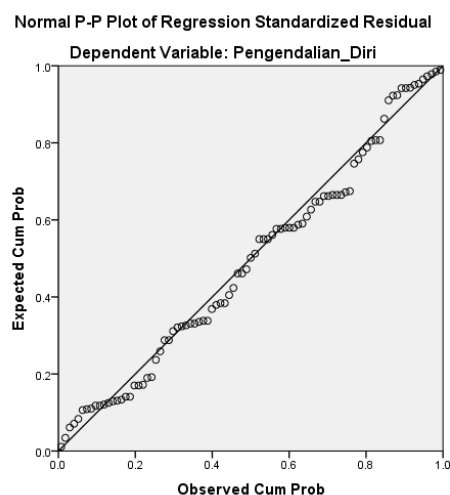
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.04637642
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.059
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : (output SPSS Versi 23 yang diolah 2024)



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : (Output SPSS Versi 23 yang diolah 2024)

Pada keterangan yang disajikan oleh table diatas bisa dibuat kesimpulan yaitu hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi $0,82 > 0,05$ dengan artian data mempunyai nilai residual regresi I dengan distribusi normal. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan grafik P-P Plot memiliki data yang menyebar di antara garis diagonal. Mengikuti arah garis historaf sehingga memiliki artian memenuhi asumsi berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi II Hasil Uji Normalitas

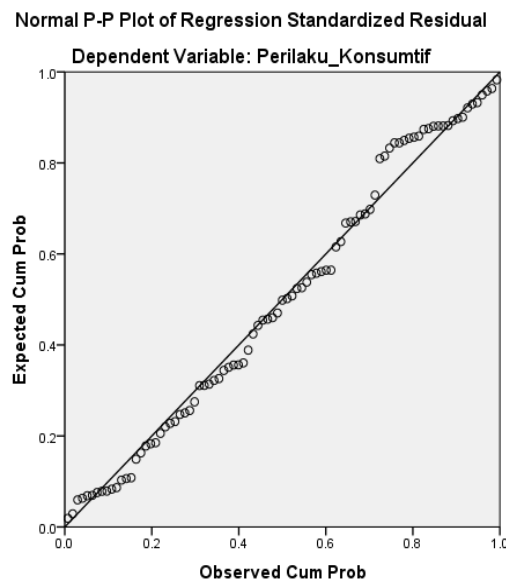
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.95126834
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.057
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : (output SPSS Versi 23 yang diolah 2024)



Sumber : (Output SPSS Versi 23 yang diolah 2024)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Ditinjau dari hasil pada table diatas uji normalitas dengan hasil yang diperoleh adalah nilai signifikansi $0,050 > 0,050$ yang dapat diperoleh kesimpulan uji penelitian pada nilai residual memiliki distribusi normal.

Dilihat pada gambar diatas diagram P-P Plot menampakan hasil bahwa data berdistribusi antara diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi dapat berasumsi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Persamaan I Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	19.614	4.652		4.216	.000		
Cashless_Society	.380	.091	.407	4.159	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pengendalian_Diri
Sumber : (Output SPSS Versi 23 yang diolah 2024)

Data diatas memperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* pada *cashless society* yaitu 1,000 yang mana nilai *tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF yakni *cashless society* 1.000 yang < 10. Sehingga memperoleh kesimpulan pada uji ini tidak ada gejala multikolinieritas pada variabel pada penelitian ini.

Hasil Uji Persamaan II

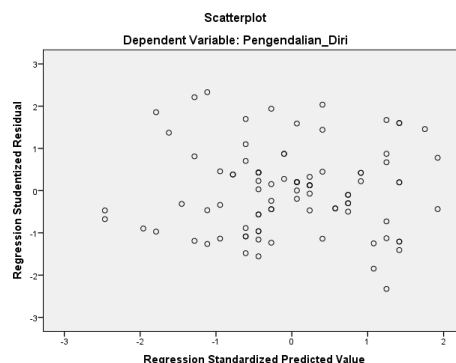
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	9.967	9.109		1.094	.277		
Cashless_Society	.383	.178	.233	2.147	.035	.834	1.199
Pengendalian_Diri	.424	.191	.240	2.216	.029	.834	1.199

a. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif
Sumber : (Output SPSS Versi 23 yang diolah 2024)

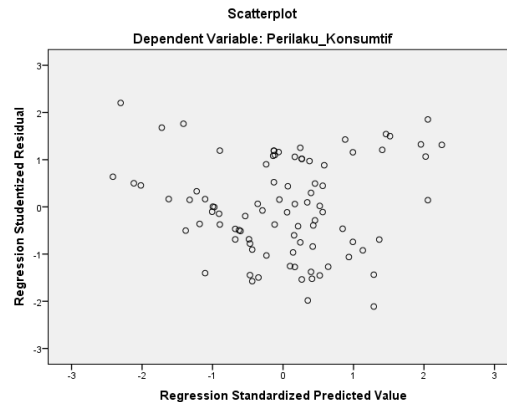
Dengan hasil yang ditampilkan pada data diatas dengan nilai *tolerance* yaitu *cashless society* (X) 0,834 dan nilai VIF sebesar 1,199 sedangkan nilai *tolerance* variabel pengendalian diri (Z) sebesar 0,834 dan nilai VIF sebesar 1,199 dimana nilai *tolerance* > 0,10. Sehingga memperoleh Kesimpulan tidak terdapat korelasi antar varoabel atau tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Persamaan I Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada grafik scatterplot diatas bahwa titik-titik yang terdapat pada gambar berpola menyebar secara acak dan tersebar baik atas maupun bawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga mendapatkan Kesimpulan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.



Gambar 4. Hasil Uji Persamaan II Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar grafik scatterplot diatas terlihat bahwa pola titik-titik menyebar secara acak dan menyebar baik atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga menunjukkan Kesimpulan tidak ada heterokedastisitas pada model regresi.

Korelasi Pearson

Tabel 6. Hasil Korelasi Pearson

			Correlations		
Control Variables			Total_X	Total_Y	Total_Z
-none ^a	Total_X	Correlation	1.000	.330	.407
	(Cashless society)	Significance (2-tailed)	.	.002	.000
		df	0	87	87
Total_Y	Total_Y	Correlation	.330	1.000	.335
	(perilaku konsumtif)	Significance (2-tailed)	.002	.	.001
		df	87	0	87
Total_Z(p engendali an diri)	Total_Z(p	Correlation	.407	.335	1.000
	engendali	Significance (2-tailed)	.000	.001	.
		df	87	87	0
Total_Z	Total_X(c	Correlation	1.000	.226	
	ashless society)	Significance (2-tailed)	.	.035	
		df	0	86	
Total_Y(p erilaku konsumtif)	Total_Y(p	Correlation	.226	1.000	
	erilaku	Significance (2-tailed)	.035	.	
		df	86	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan hasil pada table diatas variabel X sebelum adanya variabel Z atau variabel intervening sebesar 0,330 yang artinya variabel X dan Y memiliki hubungan yang lemah. Dapat dilihat pada kriteria bahwa 0,20 – 0,39 memiliki hubungan yang lemah. Dan berdasarkan data pada tabel diatas setelah adanya variabel Z atau variabel Intervening yaitu sebesar 0,226 yang berarti termasuk pada kriteria tingkat hubungan yang lemah. Namun dari angka yang diperoleh pada data tersebut antara sebelum dan sesudah adanya variabel intervening sebesar 0,330 dan 0,226 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dua variabel X dan Y lebih lemah dengan adanya variabel intervening.

Selain itu hubungan antara variabel memiliki hubungan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari angka pada tabel diatas sebesar 0,002 dan 0,035 yang artinya < dari 0,05 sehingga hubungan antara variabel tersebut adalah signifikan.

**Uji pengaruh
Uji Regresi Linier Berganda**

Tabel 7. Hasil Uji Persamaan I Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	19.614	4.652		4.216	.000
Cashless_Society	.380	.091	.407	4.159	.000

a. Dependent Variable: Pengendalian_Diri
Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas yaitu analisis regresi liner berganda maka didapatkan koefisien konstanta dengan nilai sebesar 19,614, sedangkan *cashless society* sebesar 0,380. Persamaan menggunakan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 19.614 + 0,380X$$

Dari hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai koefisien *cashless society* adalah sebesar 0,380 yang bertanda positif. Oleh karena itu, hasilnya berdampak positif, ketika variabel *cashless society* meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel pengendalian diri juga meningkat sebesar 0,380.

Tabel 8. Hasil Uji Persamaan II Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	9.967	9.109		1.094	.277
Cashless_Society	.383	.178	.233	2.147	.035
Pengendalian_Diri	.424	.191	.240	2.216	.029

a. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif
Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas yaitu analisis regresi liner berganda maka didapatkan koefisien konstanta dengan nilai sebesar 9.967, sedangkan *cashless society* sebesar 0,383. Persamaan menggunakan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut

$$Y = 9.967 + 0,380X + 0,424Z$$

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa koefisien *cashless society* mempunyai nilai positif sebesar 0,0383. Ini berarti jika variabel perilaku konsumtif meningkat sebesar 1 unit, maka variabel pengendalian diri juga akan meningkat 0,383.

Selain itu, koefisien pengendalian diri memiliki nilai positif sebesar 0,424. Ini menunjukkan bahwa jika variabel perilaku konsumtif meningkat sebesar 1 unit, maka variabel pengendalian diri juga akan meningkat sebesar 0,424.

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa koefisien pengendalian diri bernilai positif 0,424. Sehingga menunjukkan pengaruh positif pada hasil apabila variabel perilaku konsumtif meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Pengendalian diri juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,424.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Persamaan II Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.166	.156	5.075

a. Predictors: (Constant), Cashless_Society
b. Dependent Variable: Pengendalian_Diri
Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas Hasil koefisien determinasi yang diketahui nilai R square 0,407 = 40,7% yang artinya menunjukkan bahwa *cashless society* sebesar 40,7% yang sisanya dijelaskan pada variabel lain dan tidak dikaji di dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Persamaan II Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.157	.138	9.055

a. Predictors: (Constant), Pengendalian_Diri, Cashless_Society
b. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif
Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2024)

Berdasarkan table diatas Hasil koefisien determinasi yang diketahui nilai R square 0,397 = 39,7% yang artinya menunjukkan bahwa *cashless society* dan pengendalian diri sebesar 39,7% yang sisanya dijelaskan pada variabel lain dan tidak dikaji di dalam penelitian ini.

Uji hipotesis

Tabel 11. Hasil Uji t Persamaan I

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1 (Constant)	19.614	4.652		4.216 .000
Cashless_Society	.380	.091	.407	4.159 .000

a. Dependent Variable: Pengendalian_Diri
Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2024)

Nilai signifikan variabel *cashless society* < 0,05 yaitu sebesar 0,000 atau t hitung > t tabel dengan nilai 4.159 > 1,291 maka H₀ ditolak. Hal ini berarti *cashless society* memiliki pengaruh terhadap pengendalian diri.

Tabel 12. Hasil Uji t Persamaan II

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1 (Constant)	9.967	9.109		1.094 .277
Cashless_Society	.383	.178	.233	2.147 .035
Pengendalian_Diri	.424	.191	.240	2.216 .029

a. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif
Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2024)

Table 12 memperlihatkan bahwa nilai t hitung *cashless society* (X) sebesar 2,147 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Nilai tersebut > dari 1,291 pada t table, dan Tingkat signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari α sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis dapat diterima. Kesimpulannya *cashless society* (X) memiliki dampak positif terhadap perilaku konsumen (Y).

Pada table diatas juga menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel pengendalian diri (Y) sebesar 2,240 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,029. Nilai t hitung ini juga > dari 1,291 pada t table, dan Tingkat signifikansi sebesar 0,029 < dari α sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ini juga diterima.

Uji Simultan

Tabel 13. Hasil Uji f Persamaan I

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	445.471	1	445.471	17.294	.000 ^b
Residual	2241.001	87	25.759		
Total	2686.472	88			

a. Dependent Variable: Pengendalian_Diri

b. Predictors: (Constant), Cashless_Society

Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji f pada tabel diatas. Maka dapat diketahui nilai dari $F_{hitung} = 17,294$ dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti variabel X *cashless society* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (perilaku konsumtif). Maka H_0 ditolak menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *cashless society* terhadap perilaku konsumtif.

Tabel 14. Hasil Uji f Persamaan II

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1316.735	2	658.367	8.030	.001 ^b
Residual	7051.018	86	81.989		
Total	8367.753	88			

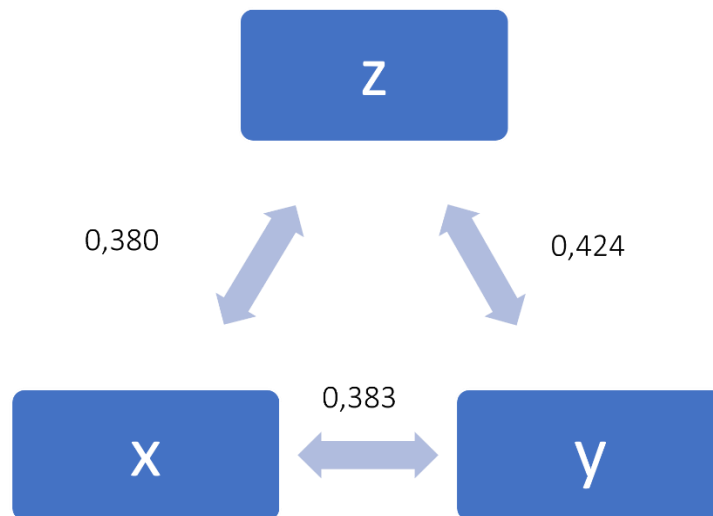
a. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif

b. Predictors: (Constant), Pengendalian_Diri, Cashless_Society

Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji f pada tabel diatas. Maka dapat diketahui nilai dari $F_{hitung} = 8,030$ dengan nilai signifikan 0,001 yang berarti variabel X *cashless society* dan variabel (Z) pengendalian diri secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (perilaku konsumtif). Maka H_0 ditolak menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *cashless society* dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.

Uji Analisis Path



Gambar 5. Analisis Jalur

Tabel 15. Uji Analisis Jalur

Variabel	P1 (X-Y)	P2(X-Z)	P3(Z-Y)	SP2	SP3
Cashless society	0,380	0,383	0,424	0,091	0,190

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui terkait adanya pengaruh langsung, pengaruh total maupun pengaruh mediasi yang terlihat dengan menggunakan *Sobel test* sebagai berikut :

Pengaruh langsung

Dapat diketahui pengaruh langsung dari variabel *cashless society* (X) terhadap perilaku konsumtif (Y) koefisiennya adalah sebesar 0,380.

Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung dari variabel *cashless society* terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh tidak langsung} &= p2 \times p3 \\ &= 0,380 \times 0,424 \\ &= 0,1611 \end{aligned}$$

Uji Sobel

Untuk mengetahui Tingkat mediasi pada pengendalian diri (Z) dari variabel *cashless society* (X) terhadap perilaku konsumtif (Y), maka diketahui bahwa Sab adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 + Sb^2} \\ Sab &= \sqrt{0,424^2 \cdot 0,091^2 + 0,380^2 \cdot 0,190^2 + 0,091^2 + 0,190^2} \\ Sab &= \sqrt{0,0002989441 + 0,00521284 + 0,0002989441} \\ Sab &= \sqrt{0,0762281} \end{aligned}$$

Dilihat dari perhitungan diatas, maka diperoleh Sab sebesar 0,0762281. Hasil tersebut dapat digunakan untuk menghitung pengaruh mediasi nilai t statistic sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{0,380 \cdot 0,424}{0,0762281} \\ &= 2,1136539 \end{aligned}$$

Dengan melihat hasil t hitung diatas sebesar 2,1136539 dimana hasil tersebut dari t table 1,662 yaitu dengan Tingkat signifikasi 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian diri mampu memediasi antara variabel *cashless* dan perilaku konsumtif.

Pembahasan

Pengaruh *Cashless Society* terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dengan secara parsial variabel *Cashless society* memiliki pengaruh pada variabel perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. dengan dibuktikan melalui hasil regresi linier berganda yang diperoleh, regresi koefisien *cashless society* (X) sebesar 0,380. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *cashless society* (X) mengalami peningkatan maka perilaku konsumtif (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri akan meningkat.

Hasil perhitungan IBM SPSS versi 23 menunjukkan bahwa nilai t hitung > t table untuk variabel *cashless society* t hitung sebesar 2,147 dengan signifikansi 0,035, dari nilai tersebut diketahui t hitung > dari t table nilai t table 1,291, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,035 < dari nilai α yang sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis 1 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *cashless society* (X) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa *cashless society* memiliki yang cukup besar terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Semakin tinggi *cashless society* penggunaan uang elektronik maka semakin tinggi perilaku konsumtif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhani, 2016) bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan uang elektronik (e-money terhadap pengeluaran mahasiswa yang semakin tinggi, penggunaan uang elektronik semakin tinggi maka tinggi pula pengeluaran konsumsi mahasiswa.

Pengaruh Pengendalian Diri sebagai Variabel Intervening terhadap Perilaku Konsumtif

Tabel 4.21 menunjukkan nilai t hitung variabel pengendalian diri (Y) sebesar 2,240 dengan signifikansi 0,029, dari nilai tersebut diketahui t hitung > dari t table nilai t table 1,291, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,029 < dari nilai α yang sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri (Z) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Semakin tinggi pengendalian diri penggunaan uang elektronik maka semakin menurun perilaku konsumtif.

Pengaruh *Cashless Society* terhadap Perilaku Konsumtif dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Intervening

Dari hasil pengujian Path analysis menggunakan sobel test, t hitung > dari t table untuk t hitung sebesar 2,1136539 sedangkan t table sebesar 1,662 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian diri mampu memediasi antara variabel *cashless* dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kontrol diri mampu memediasi antara *e-money* dengan perilaku konsumtif. Dengan demikian mahasiswa dengan pengendalian diri yang tinggi termasuk dalam kategori Masyarakat tanpa non tunai yang memanfaatkan *e-money* hanya untuk kepuasan diri saja. Secara umum seseorang yang mampu mengontrol dirinya akan mampu mengatur keuangan dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *cashless society* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, dengan pengendalian diri sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cashless society* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan bukti nilai signifikansi 0,035 > 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan *cashless society* berhubungan dengan peningkatan perilaku konsumtif mahasiswa.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa *cashless society* mempengaruhi pengendalian diri secara signifikan, dengan nilai signifikansi 0,00, yang berarti bahwa peningkatan penggunaan *cashless society* berhubungan dengan penurunan pengendalian diri. Di sisi lain, pengendalian diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sebagaimana dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,029, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian diri, semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswa.

Analisis path menggunakan uji Sobel menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,1136539) lebih besar dari t tabel (1,662), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian diri dapat memediasi hubungan antara

cashless society dan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kontrol diri dapat memediasi hubungan antara e-money dan perilaku konsumtif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perilaku konsumtif, *cashless society*, dan pengendalian diri. Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga disarankan untuk penelitian mendatang agar menambah variabel, memperluas jumlah populasi, serta cakupan sampel dan variabel yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Nareswari PK, Nuraisyah RA, Khaliq FP, Natasari D. Analisis Fenomena Cashless Society Terhadap Tingkat Kontrol Diri Belanja Mahasiswa (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta). Pros. Natl. Semin. Accounting, Financ. Econ. 2022;2:2022.
- [2] Marlina L, Mundzir A, Pratama H. Cashless dan Cardless Sebagai... J. ikopin 2020:533–542.
- [3] Agni MK. Perilaku Konsumtif Pada Masyarakat Cashless Skripsi. 2020. Accessed: Jul. 07, 2023. [Online]. Available: <https://repository.unair.ac.id/101940/>
- [4] Andrian FW. Orang Indonesia Makin Cashless | Indonesia Baik. bank indonesia.id. 2023. <https://indonesiabaik.id/infografis/orang-indonesia-makin-cashless> (accessed Jul. 07, 2023).
- [5] Sita R, Annisa HR. Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society Analysis of Financial Behavior of Generation Z on Cashless Society. J. Visionida 2021;7:96–109.
- [6] Mujahidin A. Pengaruh Fintech e-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial. Inovbiz J. Inov. Bisnis 2020;8:143. doi: 10.35314/inovbiz.v8i2.1513.
- [7] Ashari NIA, Kade IA. Pengaruh Penggunaan E-Money, Gaya Hidup, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Stie Surakarta. J. Transform. Mandalika 2023;4:160–169. [Online]. Available: <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- [8] Erininda W. Dinamika Perilaku Konsumen pada Era Cashless Society: Kajian Literatur Tentang Preferensi Pembayaran. J. Sahmiyya 2023;2:385–392.
- [9] Hartati R, Rosmanidar E, Safitri Y. Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif dalam Islam Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. J. Student Res. 2023;1:119–137. [Online]. Available: <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1448/1225>
- [10] Mengga GS, Batara M, Rimpung E. Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja. J. Ris. Ekon. Dan Akunt. 2023;1:44–58. Accessed: Jun. 26, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA/article/view/148/155>
- [11] Layaman L, Khairunnisa H, Rohayati R. Pengaruh E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. Hawalah Kaji. Ilmu Ekon. Syariah 2022;1:61–73. doi: 10.57096/hawalah.v1i2.8.